

SKRIPSI 45

**DOMINASI WUJUD AKULTURASI
ARSITEKTUR LOKAL DAN MODERN
KASUS STUDI:
CASABLANCKA RESIDENCE
DI TABANAN, DENPASAR, BALI**



**NAMA: NADYA PRASANTI IRWAN
NPM: 2013420086**

**PEMBIMBING:
DR. IR. BACHTIAR FAUZY, MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

SKRIPSI 45

**DOMINASI WUJUD AKULTURASI
ARSITEKTUR LOKAL DAN MODERN
KASUS STUDI:
CASABLANCKA RESIDENCE
DI TABANAN, DENPASAR, BALI**



**NAMA: NADYA PRASANTI IRWAN
NPM: 2013420086**

PEMBIMBING:

DR. IR. BACHTIAR FAUZY, MT.

PENGUJI:

**DR. IR. PURNAMA SALURA, MMT., MT.
RONI SUGIARTO, ST., MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadya Prasanti Irwan

NPM : 2013420086

Alamat : Jalan Suryalaya XIV No. 2 Bandung 40265

Judul Skripsi : Dominasi Wujud Akulturasi Arsitektur Lokal dan Modern

(Kasus Studi: Casablancka Residence di Tabanan, Denpasar, Bali)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 17 Desember 2018

Nadya Prasanti Irwan

Abstrak

DOMINASI WUJUD AKULTURASI ARSITEKTUR LOKAL DAN MODERN (KASUS STUDI: CASABLANCKA *RESIDENCE* DI TABANAN, DENPASAR, BALI)

Oleh
Nadya Prasanti Irwan
NPM: 2013420086

Globalisasi merupakan fenomena mendunia yang terjadi akibat berkembang pesatnya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudahan akses dalam berbagai aspek di kehidupan memudahkan masuknya budaya modern asing di tengah kehidupan budaya lokal di Indonesia yang menyebabkan pergeseran kebudayaan termasuk arsitektur di dalamnya. Tidak semua akulturasi kebudayaan yang terjadi dapat membaur dan tetap mencerminkan identitas lokal di tempat bangunan itu dibangun, banyak adopsi yang tidak serta membawa makna yang terkandung di balik konsep arsitektur lokal maupun modern di mana bangunan itu didirikan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memahami makna akulturasi dalam arsitektur, mengungkap wujud hasil akulturasi lokal dan modern pada bangunan dan mengungkap dominasi gaya arsitektur pada bangunan *Casablancka Residence* di Tabanan, Denpasar, Bali karya BPA (Budi Pradono Architects).

Penelitian dilakukan dengan melakukan mengumpulkan data-data rancangan, observasi dan pengukuran langsung di lapangan, penggambaran ulang, serta wawancara dengan arsitek dan pemilik bangunan *Casablancka Residence* di Tabanan, Denpasar, Bali. Teori-teori yang digunakan untuk menganalisis akulturasi arsitektur lokal dan modern pada bangunan tersebut adalah teori akulturasi dalam arsitektur; prinsip penataan; properti dan susunan; anatomi bangunan; relasi fungsi, bentuk, dan makna; arsitektur tradisional Bali; dan arsitektur modern.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya dominasi gaya arsitektur lokal, namun massa bangunan utama didominasi oleh pendekatan desain arsitektur modern dalam proses perancangannya. Dari hasil penelitian, didapatkan beberapa bentuk penyusunan baru, karena dalam karyanya, Budi Pradono cenderung memainkan aspek tektonika dengan menggunakan properti atau material lokal yang disusun menggunakan teknik-teknik baru yang didasarkan oleh penelitian dan cenderung melibatkan keterampilan pekerja atau pengrajin di lingkungan sekitar.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada peneliti, perancang, para akademisi, praktisi, dan masyarakat untuk memperluas wawasan mengenai akulturasi dalam arsitektur, khususnya akulturasi arsitektur modern dan tradisional Bali, serta sebagai kajian kritis bagi masyarakat luas mengenai penerapan rancangan akulturasi yang baik pada bangunan, khususnya pada fungsi rumah tinggal maupun vila.

Kata-kata kunci: dominasi, wujud, akulturasi, arsitektur, lokal, modern, budaya Bali

Abstract

DOMINATION ACCULTURATION FORM OF LOCAL AND MODERN ARCHITECTURE (STUDY CASE: CASABLANCKA RESIDENCE IN TABANAN, DENPASAR, BALI)

by

**Nadya Prasanti Irwan
NPM: 2013420086**

Globalization is a global phenomenon that occurs due to the rapid progress of science and technology. The ease of access in various aspects of life facilitates the entry of foreign modern culture in the midst of local cultural life in Indonesia which causes a cultural shift including architecture. Not all cultural acculturations that occur can blend and still reflect the local identity where the building was built, many adoptions didn't carry the meaning behind the concepts of local and modern architecture where the building was built.

The purpose of this research is to understand the meaning of acculturation in architecture, revealing the acculturation form of local and modern architecture, and revealing the dominance of arcculturation form in the building of Casablancka Residence in Tabanan, Denpasar, Bali by BPA (Budi Pradono Architects).

The study methods began from collecting design data, observation and direct measurements in the field, redrawing, and interviews with architects and building owners of Casablancka Residence in Tabanan, Denpasar, Bali. The theories used for acculturation of local and modern architecture are theory of acculturation in architecture; ordering principles; property and arrangement; building anatomy; relation of function, form, and meaning; traditional Balinese architecture; and modern architecture.

Overall, the results of the study show the dominance of local architectural styles, but the mass of the main building is dominated by modern architectural design approach in the design process. From the results of the study, there were several new arrangement of form, because in his work, Budi Pradono tended to play tectonic aspects using local property or materials arranged using new techniques based on research and tended to involve the skills of workers or craftsmen.

The benefits of this research are expected to provide knowledge to researchers, designers, academics, practitioners, and public to broaden their insight into acculturation in architecture, especially acculturation of modern and traditional Balinese architecture, as well as a critical study for the wider community regarding the application of good acculturation designs to buildings, especially in the functions of house and villa.

Key Words: *domination, form, acculturation, architecture, local, modern, Bali culture*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatNya, penelitian dan penyusunan naskah skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir pada Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan. Seiring dengan proses penelitian dan penyusunan naskah hingga saat ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT. atas kesempatannya meluangkan waktu untuk memberi banyak masukan dan bimbingan serta ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Purnama Salura, MMT., MT. atas bimbingan, masukan, serta ilmunya yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Roni Sugiarto, ST., MT. atas bimbingan, masukan, serta ilmu yang sangat berharga.
- Biro arsitek Budi Pradono Architects (BPA), khususnya Bapak Arief Mubaraq selaku asisten arsitek yang bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan data untuk kelancaran skripsi ini.
- Pemilik *Casablancka Residence*, Ibu Rini Darmawantari dengan kebaikan hatinya bersedia dapat menyediakan waktu dan tempat untuk melakukan survey lapangan skripsi ini.
- Manajer Vila *Casablancka Residence*, Ibu Ina atas kebaikannya dapat meluangkan waktu untuk mendampingi saya selama survey lapangan dan melakukan wawancara.
- Kontraktor *Casablancka Residence*, Bapak Yudi Adnyana I Nyoman atas kebaikan dan kesediaannya meluangkan waktu untuk wawancara seputar proses pembangunan dan renovasi bangunan.
- Kedua orang tua penulis, Irwansyah, SE., MM. Ak. dan Idayanti, SE.; adik penulis, Nesyia Nandita; dan seluruh keluarga yang telah memberi banyak bantuan mulai dari awal proses Skripsi XLV, proses pengambilan data di *Casablancka Residence* di Bali, hingga dukungan moriil dan materiil sejak awal hingga akhir pelaksanaan Skripsi XLV ini.
- Aditya Putera Gramma dan Felix Layandy selaku rekan kelompok sidang STEFA 2 yang selalu memberi bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

- Jessica Virginia Amaris, ST., Nomi Natami, ST., Jasmine Dianissa, ST., Widayana Wiza Kesuma Rangkuti, Putri Ulfah Namirah, Eduardo Mario, ST., Marisa Zharfan, ST., Amanda Meilia, ST., Deviana Nadhila, ST., Maria Redempta, Fransiska Paramarini, ST., dan Virliana Dieniar yang selama ini telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas selama di perkuliahan ini.

Bandung, 17 Desember 2018

Nadya Prasanti Irwan

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5.1. Lingkup Aspek.....	4
1.5.2. Lingkup Fisik.....	4
1.6. Metode Penelitian.....	5
1.6.1. Jenis Penelitian.....	5
1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	5
1.6.3. Sumber Data.....	5
1.6.4. Teknik Pengumpulan Data.....	6
1.6.5. Teknik Analisis Data.....	7
1.7. Kerangka Penelitian.....	7
1.8. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Akulturasi dalam Arsitektur.....	9
2.1.1. Model Akulturasi.....	9
2.2. Prinsip Penataan.....	13
2.2.1. Lingkup Kajian Arsitektur.....	14
2.3. Teori Properti dan Susunan.....	15

2.4.	Anatomi Bangunan	16
2.4.1.	Teori Archetypes	16
2.5.	Relasi Fungsi, Bentuk, dan Makna	18
2.6.	Teori Arsitektur Tradisional Bali	19
2.6.1.	Wujud Gagasan	19
2.6.2.	Wujud Bentuk (Arsitektur Rumah Tinggal Bali)	21
2.6.3.	Modernisasi dan Tradisi	28
2.7.	Teori Arsitektur Modern	30
2.7.1.	Sejarah Arsitektur Modern	30
2.7.2.	Ciri Arsitektur Modern	31
2.8.	Kerangka Konseptual	32
BAB 3 ARSITEKTUR CASABLANCKA RESIDENCE DI BALI.....		33
3.1.	Data Objek	33
3.2.	Letak Geografis	34
3.3.	Kondisi Lingkungan Sekitar	35
3.4.	Lansekap	35
3.4.1.	Susunan Tata Massa Bangunan	36
3.4.2.	Kolam Renang dan Area Pesta Kebun	37
3.4.3.	Lapangan Tennis	38
3.4.4.	Vegetasi	38
3.5.	Arsitektur Casablanca Residence	38
3.5.1.	Massa Bangunan Utama	38
3.5.2.	Massa Bangunan <i>Study Room</i>	41
3.5.3.	Massa Bangunan <i>Home Theater</i>	43
3.5.4.	Massa Bangunan <i>Living Room</i>	44
3.5.5.	Massa Bangunan Joglo	45
3.5.6.	Massa Bangunan Servis	46
3.6.	Elemen Ornamen Bangunan	46
BAB 4 ARSITEKTUR CASABLANCKA RESIDENCE		47
4.1.	Kajian Akulturasi pada Lingkup Lingkungan Sekitar	47
4.2.	Kajian Akulturasi pada Lingkup Tapak	50
4.3.	Kajian Akulturasi pada Lingkup Ruang, Bentuk, dan Sosok pada Bangunan	53
4.3.1.	Massa Bangunan Utama	53

4.3.2. Massa <i>Living Room</i>	65
4.3.3. Massa <i>Study Room</i> dan <i>Home Theater</i>	71
4.4. Dominasi Wujud Akulturasi Arsitektur Lokal dan Modern pada Bangunan	79
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1. Kesimpulan	81
5.2. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
GLOSARIUM	89
LAMPIRAN	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi Casablancka <i>Residence</i> di Tabanan, Denpasar, Bali	4
Gambar 1.2 Casablancka <i>Residence</i>	4
Gambar 1.3.....	4
Gambar 1.4 Diagram Ruang Casablancka <i>Residence</i> Berdasarkan Sanga Mandala	4
Gambar 1.5 Diagram Kerangka Penelitian	7
Gambar 2.1 Lawang Sewu Sebagai Contoh Perpaduan (Sinergi) Budaya dalam Arsitektur	10
Gambar 2.2 Penyesuaian Bentuk Atap Dengan Iklim Sebagai Contoh Penyesuaian (Adaptasi).....	10
Gambar 2.3 Penggunaan Tegel Motif (Talavera) Asal Meksiko-Spanyol yang Digunakan Sebagai Ornamen Bangunan Sebagai Contoh Pemilahan (Adopsi) Budaya dalam Arsitektur	10
Gambar 2.4 Arsitektur Modern Sebagai Contoh Peminggiran (Marginalisasi) dalam Arsitektur.....	11
Gambar 2.5 Diagram Model Akulturasi yang Diangkat	11
Gambar 2.6 Peran Properti dan Susunan dalam Arsitektur.....	15
Gambar 2.7 Teori <i>Archetypes</i> : Kepala-Badan-Kaki	17
Gambar 2.8 Pembagian Ruang Berdasarkan Sanga Mandala.....	21
Gambar 2.9 Contoh Susunan Tata Massa Menggunakan Sanga Mandala.....	27
Gambar 2.10 Contoh Susunan Tata Massa Menggunakan Tri Mandala.....	28
Gambar 2.11 Perpaduan Arsitektur Bali dengan nuansa modern pada Bangunan Puri Ahimsa di Bali.....	29
Gambar 2.12 Robie House (Prairie House)	31
Gambar 2.13 Falling Water House	31
Gambar 3.1 Rencana Tapak Casablancka <i>Residence</i> di Bali.....	34
Gambar 3.2 Gambar Satelit Pencapaian Casablancka <i>Residence</i> dari Bandara Ngurah Rai	34
Gambar 3.3 Gambar Satelit Kawasan Casablancka <i>Residence</i> di Klanting, Tabanan, Bali, Indonesia	34
Gambar 3.4 Kondisi Lingkungan di Sekitar Pintu Masuk Casablancka <i>Residence</i>	35
Gambar 3.5 Kondisi Lingkungan Sekitar Tapak di Jalan Pantai Kelanting.....	35

Gambar 3.6 Potongan Tapak Casablancka <i>Residence</i> dari Barat Laut (kiri) hingga Tenggara (kanan).....	36
Gambar 3.7 Pemandangan ke Arah Timur Tapak.....	36
Gambar 3.8 Rencana Blok Casablancka <i>Residence</i>	37
Gambar 3.9 Susunan Tata Massa Bangunan.....	37
Gambar 3.10 Susunan Tata Massa Bangunan dari Arah Tenggara Tapak.....	37
Gambar 3.11 Kolam Renang (<i>Infinity Pool</i>)	37
Gambar 3.12 Area Pesta Kebun (<i>Garden Party</i>)	37
Gambar 3.13 Lapangan Tenis	38
Gambar 3.14 Ruang Kosong di Bawah Lapangan Tenis Casablancka <i>Residence</i>	38
Gambar 3.15 Vegetasi pada Lanskap Bangunan Casablancka <i>Residence</i>	38
Gambar 3.16 Denah Lantai Satu Massa Bangunan Utama	39
Gambar 3.17 Denah Lantai Dua Massa Bangunan Utama.....	39
Gambar 3.18 Bentuk Pelingkup Atap	40
Gambar 3.19 Struktur Atap Massa Utama	40
Gambar 3.20 Struktur dan Konstruksi Bangunan Dilihat dari Ruang Makan pada Lantai Satu	40
Gambar 3.21 Struktur dan Konstruksi Tangga Massa Bangunan Utama.....	40
Gambar 3.22 Elemen Pelingkup Badan dan Kisi-kisi Bambu pada Lantai Dua	41
Gambar 3.23 Ruang Tidur Utama di Lantai Dua.....	41
Gambar 3.24 Lantai Dua Massa Bangunan Utama	41
Gambar 3.25 Ruang Tidur Utama di Lantai Dua.....	41
Gambar 3.26 Ruang Tidur Anak di Lantai Dua.....	41
Gambar 3.27 Denah Massa <i>Study Room</i>	42
Gambar 3.28 Fasad Bangunan dari sisi Timur.....	42
Gambar 3.29 Fasad Bangunan dari arah natah (Barat)	42
Gambar 3.30 Dinding Penglisi Bangunan.....	42
Gambar 3.31 Interior Massa <i>Study Room</i>	42
Gambar 3.32 Denah Massa <i>Home Theater</i>	43
Gambar 3.33 Fasad Timur <i>Home Theater</i>	43
Gambar 3.34 Fasad Utara <i>Home Theater</i>	43
Gambar 3.35 Interior <i>Home Theater</i>	44
Gambar 3.36 Akses Masuk Menuju <i>Home Theater</i>	44
Gambar 3.37 Denah <i>Living Room</i>	44

Gambar 3.38 Fasad Selatan <i>Living Room</i>	45
Gambar 3.39 Fasad Timur <i>Living Room</i>	45
Gambar 3.40 <i>Living Room</i> dari Arah Timur	45
Gambar 3.41 <i>Living Room</i> dari Arah Barat	45
Gambar 3.42 Massa Bangunan Joglo.....	45
Gambar 3.43 Kamar pada Bangunan Joglo	45
Gambar 3.44 Massa Bangunan Servis	46
Gambar 3.45 Sisi Barat Laut Massa Bangunan Servis	46
Gambar 3.46 Corak Tegel pada ruang-ruang di Bangunan Casablancka <i>Residence</i>	46
Gambar 4.1 Letak Casablancka <i>Residence</i> terhadap Lingkungan Sekitar	47
Gambar 4.2 Potensi <i>View</i> ke Arah Timur dari Casablancka <i>Residence</i>	47
Gambar 4.3 Potongan Tapak Bangunan Casablancka <i>Residence</i>	48
Gambar 4.4 Rancangan Awal Rencana Tapak oleh Budi Pradono Architects	49
Gambar 4.5 Kondisi Bangunan dan Lingkungan di Sekitar Tapak.....	49
Gambar 4.6 Susunan Tata Massa Bangunan Casablancka <i>Residence</i>	51
Gambar 4.7 Denah Lantai Satu Massa Bangunan Utama	54
Gambar 4.8 Denah Lantai Dua Massa Bangunan Utama	55
Gambar 4.9 Konsep Gunung Berdasarkan Penelitian ” <i>Mountain Series</i> ” oleh Budi Pradono Architects	57
Gambar 4.10 Adopsi Bentuk Atap Bangunan <i>Dancing Mountain House (P-House)</i>	57
Gambar 4.11 Isometri Terurai Pelingkup Kepala Massa Bangunan Utama	58
Gambar 4.12 <i>Barrier</i> pada Massa Bangunan Utama	60
Gambar 4.13 <i>Filter</i> Sisi Barat Bangunan pada Lantai Dua Massa Bangunan Utama	60
Gambar 4.14 <i>Filter</i> Area Sirkulasi Berupa Elemen Struktural Tangga	60
Gambar 4.15 <i>Connector</i> pada Teras Menuju Dapur Kotor dan <i>Maid Bedroom</i>	61
Gambar 4.16 <i>Connector</i> pada Kamar Mandi Utama	61
Gambar 4.17 Pelingkup Badan Massa Bangunan Utama	61
Gambar 4.18 Isometri Terurai Pelingkup Badan Massa Bangunan Utama	62
Gambar 4.19 Pelingkup Kaki Massa Bangunan Utama Terhadap Lansekap Sekitar	64
Gambar 4.20 Pelingkup Kaki Bangunan pada Lantai Satu Massa Bangunan Utama.....	64
Gambar 4.21 Pelingkup Kaki Bangunan pada Lantai Dua Massa Bangunan Utama	64
Gambar 4.22 Denah Massa <i>Living Room</i>	65
Gambar 4.23 Pelingkup Kepala Massa <i>Living Room</i>	67
Gambar 4.24 Struktur Kepala <i>Living Room</i>	67

Gambar 4.25 Isometri Terurai Pelingkup Kepala Massa Bangunan <i>Living Room</i>	67
Gambar 4.26 Pelingkup Badan <i>Living Room</i>	69
Gambar 4.27 Bentuk Pelingkup Badan Massa <i>Living Room</i>	69
Gambar 4.28 Pelingkup Kaki Massa <i>Living Room</i>	70
Gambar 4.29 Struktur Fondasi Massa <i>Living Room</i>	70
Gambar 4.30 Denah Massa <i>Study Room</i>	72
Gambar 4.31 Denah Massa <i>Home Theater</i>	72
Gambar 4.32 Massa Bangunan <i>Study Room</i>	73
Gambar 4.33 Massa Bangunan <i>Home Theater</i>	73
Gambar 4.34 Isometri Terurai Pelingkup Kepala Massa Bangunan <i>Study Room</i>	74
Gambar 4.35 Isometri Terurai Pelingkup Kepala Massa Bangunan <i>Home Theater</i>	74
Gambar 4.36 <i>Barrier</i> pada Massa <i>Study Room</i>	76
Gambar 4.37 <i>Barrier</i> pada Massa <i>Home Theater</i>	76
Gambar 4.38 <i>Barrier</i> pada Massa <i>Study Room</i>	76
Gambar 4.39 <i>Barrier</i> pada Massa <i>Home Theater</i>	76
Gambar 4.40 Isometri Terurai Pelingkup Badan Massa Bangunan <i>Study Room</i>	76
Gambar 4.41 Isometri Terurai Pelingkup Badan Massa Bangunan <i>Home Theater</i>	76

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Hubungan Antara Proses Akulturasi, Jenis Akulturasi, dan Hasil Dominasi Akulturasi Arsitektur Lokal dan Modern	12
Diagram 2.2 Diagram Prinsip Penataan	14
Diagram 2.3 Hubungan Lingkup Kajian Arsitektur.....	15
Diagram 2.4 Teori Properti dan Susunan.....	16
Diagram 2.5 Teori <i>Archetypes</i> dalam Elemen Pelingkup Bangunan.....	17
Diagram 2.6 Diagram Relasi Fungsi, Bentuk, dan Makna	18
Diagram 2.7 Kerangka Konseptual.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hubungan Antara Pengaruh Budaya Setempat dan Pendatang dengan Jenis Akulturasi dan	12
Tabel 2.2 Teori Prinsip Penataan (<i>Ordering Principles</i>)	13
Tabel 2.3 Lingkup Kajian Arsitektur	14
Tabel 2.4 Elemen Struktural dan Nonstruktural pada Elemen Fisik Bangunan.....	17
Tabel 2.5 Nama atau Jenis Rumah Tinggal di Bali.....	22
Tabel 2.6 Tipologi Bangunan Arsitektur Tradisional Bali.....	23
Tabel 2.7 Bentuk Bagian-bagian Bangunan pada Arsitektur Tradisional Bali	25
Tabel 2.8 Ciri Arsitektur Modern	31
Tabel 4.1 Perbandingan Kajian pada Lingkup Lingkungan Sekitar pada Bangunan Casablanca <i>Residence</i> dengan Kajian Aspek-aspek Arsitektur Lokal dan Prinsip Penataan Arsitektur Modern	49
Tabel 4.2 Perbandingan Kajian pada Lingkup Tapak pada Bangunan Casablanca <i>Residence</i> dengan Kajian Perancangan Tapak Arsitektur Lokal dan Arsitektur Modern .	52
Tabel 4.3 Perbandingan Kajian pada Lingkup Tatahan Ruang pada Massa Bangunan Utama dengan Kajian Tatahan Ruang pada Arsitektur Lokal dan Arsitektur Modern	56
Tabel 4.4 Perbandingan Kajian pada Lingkup Bentuk Pelingkup Kepala pada Massa Bangunan Utama dengan Kajian Bentuk Pelingkup Atap pada Arsitektur Lokal dan Arsitektur Modern.....	59
Tabel 4.5 Perbandingan Kajian pada Lingkup Bentuk Pelingkup Badan pada Massa Bangunan Utama dengan Kajian Pelingkup Badan pada Arsitektur Lokal dan Arsitektur Modern.....	62
Tabel 4.6 Perbandingan Kajian pada Lingkup Bentuk Pelingkup Kaki pada Massa Bangunan Utama dengan Kajian Bentuk Pelingkup Kaki pada Arsitektur Lokal dan Arsitektur Modern.....	64
Tabel 4.7 Perbandingan Kajian pada Lingkup Tatahan Ruang pada Massa Bangunan Utama dengan Kajian Tatahan Ruang pada Arsitektur Lokal dan Arsitektur Modern	66
Tabel 4.8 Perbandingan Kajian pada Lingkup Bentuk Pelingkup Kepala pada Massa <i>Living Room</i> dengan Kajian Bentuk Pelingkup Kepala pada Arsitektur Lokal dan Arsitektur Modern.....	68

Tabel 4.9 Perbandingan Kajian pada Lingkup Bentuk Pelingkup Badan pada Massa Bangunan Utama dengan Kajian Pelingkup Badan pada Arsitektur Lokal dan Arsitektur Modern.....	69
Tabel 4.10 Perbandingan Kajian pada Lingkup Bentuk Pelingkup Kaki pada Massa Bangunan Utama dengan Kajian Bentuk Pelingkup Kaki pada Arsitektur Lokal dan Arsitektur Modern.....	70
Tabel 4.11 Perbandingan Kajian pada Lingkup Tatanan Ruang pada Massa Bangunan Utama dengan Kajian Tatanan Ruang pada Arsitektur Lokal dan Arsitektur Modern.....	72
Tabel 4.12 Perbandingan Kajian pada Lingkup Bentuk Pelingkup Kepala pada Massa <i>Living Room</i> dengan Kajian Bentuk Pelingkup Kepala pada Arsitektur Lokal dan Arsitektur Modern.....	74
Tabel 4.13 Perbandingan Kajian pada Lingkup Bentuk Pelingkup Badan pada Massa Bangunan Utama dengan Kajian Pelingkup Badan pada Arsitektur Lokal dan Arsitektur Modern.....	77
Tabel 4.14 Perbandingan Kajian pada Lingkup Bentuk Pelingkup Kaki pada Massa Bangunan Utama dengan Kajian Bentuk Pelingkup Kaki pada Arsitektur Lokal dan Arsitektur Modern.....	78
Tabel 4.15 Dominasi Wujud Akulturasi Arsitektur Lokal dan Modern pada Bangunan ..	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Gambar Kerja Casablancka <i>Residence</i> oleh Budi Pradono Architects (BPA)	93
Lampiran 2: Sketsa Denah Bangunan	96
Lampiran 3: Penggambaran Ulang 3D.....	98
Lampiran 4: Foto-foto Casablancka <i>Residence</i>	103
Lampiran 5: Slide Presentasi Sidang	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi merupakan sebuah fenomena yang terjadi akibat berkembang pesatnya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudahan akses di berbagai aspek dalam kehidupan mendorong pola pemikiran masyarakat menjadi lebih terbuka. Hal ini memudahkan hadirnya budaya modern asing yang pada saat ini tengah membaur di antara kehidupan budaya lokal di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan suatu bangsa akan mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan dinamika kehidupan akibat kemajuan pesat di berbagai bidang dalam kehidupan dapat memicu pergeseran kebudayaan. Pergeseran kebudayaan merupakan perubahan yang terjadi dalam sistem ide atau gagasan yang dimiliki bersama oleh warga masyarakat, antara lain aturan-aturan, norma-norma, teknologi, selera, rasa, hingga termasuk di dalamnya kebudayaan arsitekturnya. Mudahnya informasi di era globalisasi, menyebabkan banyaknya unsur dan pemahaman arsitektur modern yang diterapkan pada arsitektur lokal di Indonesia. Namun, pada penerapannya, tidak semua dapat mencerminkan identitas lokal di tempat bangunan itu berada, banyak adopsi bentuk arsitektur modern yang diterapkan pada kulit luarnya saja sebagai sebuah tempelan. Banyak wujud akulturasi yang terjadi tidak serta membawa makna dan esensi dasar yang terkandung baik di balik konsep arsitektur modern maupun di balik konsep arsitektur lokal di mana bangunan itu berada.

Akulturasi arsitektur merupakan representasi dari akulturasi budaya, seperti contoh yang bisa dilihat pada arsitektur pesisir di kawasan pesisir Pantai Utara Jawa. Struktur dalam bangunan masih mencerminkan budaya masyarakat setempat yang sangat kental walaupun struktur luar telah terjadi beberapa adopsi gaya arsitektur luar yang datang di kawasan pesisir tersebut. Rumah tinggal merupakan salah satu fungsi bangunan yang memiliki perubahan sangat cepat dikarenakan perubahan gaya hidup masyarakatnya. Rumah tinggal merupakan wujud aktualisasi diri penggunanya yang menaungi fungsi sehari-hari dengan unsur-unsur budaya yang mudah berubah akibat mudahnya teknologi dan informasi akibat proses globalisasi dibandingkan fungsi-fungsi sakral seperti bangunan keagamaan dan bangunan pemerintahan, walau tidak menutup kemungkinan dapat terjadi akulturasi arsitektur pada fungsi bangunan tersebut.

Rumah-rumah tradisional mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat sekitarnya, sehingga seharusnya bila terjadi percampuran gaya arsitektur asing dengan arsitektur lokal atau akulturasi, tidak menyebabkan hilangnya kepribadian lokal itu sendiri. Menurut Koentjaraningrat, akulturasi merupakan proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

Dengan marak timbulnya fenomena akulturasi arsitektur tersebut, AMI (Arsitek Muda Indonesia) mencoba menjawab tantangan jaman sebagai sebuah penyesuaian budaya modern asing dengan budaya lokal tanpa menghilangkan identitas lokal di mana bangunan itu dibangun, khususnya pada bangunan fungsi rumah tinggal. Salah satu Arsitek Muda Indonesia yang sering mengusung konsep bangunan modern yang menyatu dengan alam adalah Budi Pradono. Hal ini terlihat dari beberapa desain karyanya yang memperhatikan isu-isu lingkungan sekitarnya. Selain itu, terlihat jelas pola pemikiran modernisme dalam konsep yang dikembangkannya.

Terdapat salah satu karya Budi Pradono yang terkenal di Tabanan, Denpasar, Bali, yaitu bangunan dengan fungsi vila bernama *Casablancka Residence*. Ide utama dalam perancangan bangunan ini adalah untuk menciptakan sebuah Arsitektur Bali yang diambil dari konsep Tri Mandala dimana akan terdapat tiga area atau wilayah dalam bangunan, yaitu (1) Nista Mandala yang merupakan area terluar bangunan, (2) Madya Mandala yang merupakan area tengah bangunan, dan (3) Utama Mandala yang merupakan area terdalam dan tersuci di kedua area lainnya.

Bali dikenal sebagai kota destinasi wisata yang terkenal memiliki adat istiadat maupun ritual keagamaan yang kental pada kehidupan sehari-hari masyarakatnya yang tetap dipegang teguh dan dilestarikan. Namun, dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tentu akan didapati pengaruh-pengaruh modern yang hadir di tengah-tengah kebudayaan lokal, khususnya yang terkait dengan bidang arsitektur.

Sedapat mungkin dialog yang terjadi antara arsitektur modern dan lokal seharusnya saling mendukung satu sama lain dan berjalan secara sinergi. Artinya, bahwa dalam membangun ciri-ciri kelokalitasan pada bangunan dapat didukung juga dengan pemikiran-pemikiran modern seperti penggunaan material lokal dengan susunan atau teknik modern, atau dapat dilakukan sebaliknya dengan menggunakan material modern, namun tetap dengan teknik penyusunan arsitektur tradisional.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan, bangunan Casablancka *Residence* telah memenuhi kriteria pemilihan objek, yaitu terdapat indikasi adanya akulturasi arsitektur lokal dan modern pada bangunan Casablancka *Residence* di Tabanan, Denpasar, Bali, baik pada konsep maupun elemen fisik bangunan dengan fungsi vila. Studi kasus merupakan objek pembandingan yang diambil berdasarkan objek yang representatif sebagai hasil karya salah satu Arsitek Muda Indonesia (AMI) dengan fungsi rumah tinggal vila yang mengusung konsep lokal dengan pemikiran modern pada proses perancangannya. Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut adalah pertanyaan yang menjadi lingkup bahasan penelitian:

1. Apa yang dimaksud dengan akulturasi arsitektur lokal dan modern pada penelitian ini?
2. Bagaimana wujud akulturasi arsitektur lokal dan modern pada bangunan Casablancka *Residence* di Tabanan, Denpasar, Bali?
3. Bagaimana dominasi wujud akulturasi arsitektur pada bangunan Casablancka *Residence* di Tabanan, Denpasar, Bali?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan lingkup bahasan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami apa yang dimaksud dengan akulturasi arsitektur.
2. Mengungkap wujud akulturasi arsitektur lokal dan modern pada bangunan Casablancka *Residence* di Tabanan, Denpasar, Bali.
3. Mengungkap dominasi wujud akulturasi arsitektur pada bangunan Casablancka *Residence* di Tabanan, Denpasar, Bali.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan wawasan kepada peneliti, perancang, dan para ahli akademisi dan praktisi mengenai akulturasi arsitektur pada bangunan Casablancka *Residence* serta elemen-elemen yang mempengaruhi penerapannya
2. Menyumbangkan kajian kritis dan memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai penerapan rancangan akulturasi arsitektur yang baik pada bangunan, khususnya pada fungsi rumah tinggal.

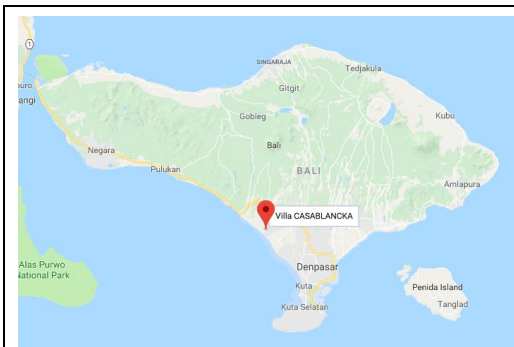
1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Lingkup Aspek

Pada penelitian ini, lingkup pembahasan difokuskan pada wujud dan dominasi akulturasi arsitektur lokal dan modern yang diterapkan dalam bangunan rumah tinggal *Casablancka Residence* di Tabanan, Denpasar, Bali. Tinjauan pustaka didasari pada pencampuran gaya pada bangunan *Casablancka Residence*. Teori tersebut adalah teori arsitektur tradisional bali dan arsitektur modern. Wujud akulturasi arsitektur dikaji dalam lingkup lingkungan sekitar, lingkup tapak, dan lingkup ruang dan bentuk.

1.5.2. Lingkup Fisik

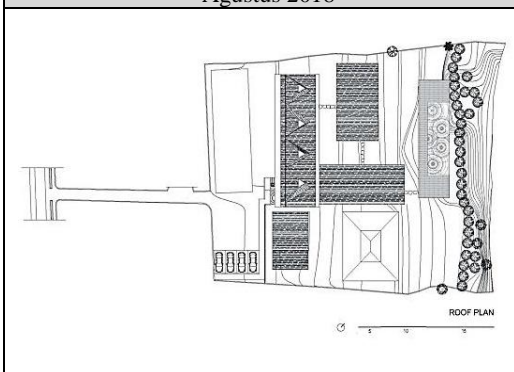
Objek penelitian yang diambil adalah bangunan dengan fungsi vila karya Arsitek Muda Indonesia (AMI), Budi Pradono, yaitu *Casablancka Residence* di Tabanan, Denpasar, Bali. Ruang lingkup objek pada pembahasan meliputi lingkungan sekitar tapak, lingkungan pada tapak, tatanan ruang, dan elemen pelingkup bangunan (pelingkup kepala, badan, dan kaki).



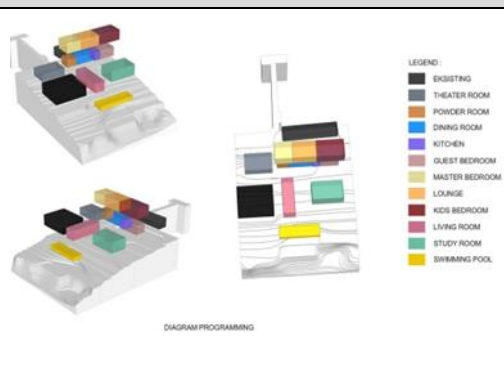
Gambar 1.1 Lokasi Casablancka Residence di Tabanan, Denpasar, Bali
Sumber: maps.google.com diakses tanggal 27 Agustus 2018



Gambar 1.2 Casablancka Residence
Sumber: archdaily.com (2018)



Gambar 1.3 Rencana Tapak Casablancka Residence di Tabanan, Denpasar, Bali
Sumber: archdaily.com (2018)



Gambar 1.4 Diagram Ruang Casablancka Residence Berdasarkan Sanga Mandala
Sumber: archdaily.com (2018)

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam proses analisis dapat beragam sesuai dengan kebutuhan dan kesesuaiannya untuk menjawab pertanyaan dan permasalahan yang dikemukakan. Metode penelitian yang dipakai antara lain adalah sebagai berikut:

1. Metode Kualitatif, yaitu metode penelitian yang berangkat dari data, observasi, fenomena, dan fakta-fakta di lapangan. Teori-teori dari para ahli digunakan sebagai acuan untuk mengarahkan penelitian sesuai dengan isu dan fenomena yang terjadi di lapangan. Kasus-kasus akulturasi yang terjadi kemudian ditelaah satu per satu untuk dipelajari sifatnya dan dikomparasikan dengan sifat-sifat aslinya untuk melihat dominansi yang terjadi pada hasil rancangan, sehingga hasil akhir penelitian bersifat kualitatif, bukan berupa data kuantitatif.
2. Metode Komparatif, yaitu metode yang membandingkan fenomena keadaan fisik objek di lapangan dengan studi objek yang diambil dari pustaka berdasarkan dokumentasi, foto-foto, serta gambar-gambar hasil observasi di lapangan. Wujud bangunan Casablanca *Residence* dikaji berdasarkan aspek bentuk dan tata ruang, pelingkup atas, pelingkup tengah, pelingkup bawah, elemen ornamen, serta material bangunan.

1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian bertempat di Casablanca *Residence*, Tabanan, Bali, Indonesia dengan waktu penelitian pada Semester Ganjil 2018/2019, Periode Agustus-November.

Kegiatan	Ags	Sep	Okt	Nov
Studi Literatur	✓	✓	✓	
Wawancara Biro Arsitek dan Pengambilan Data		✓		
Survey Lapangan		✓		
Analisis		✓	✓	✓
Penarikan Kesimpulan				✓

1.6.3. Sumber Data

Data-data yang dikumpulkan untuk mempermudah proses penelitian didapat dari berbagai macam sumber. Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diambil secara langsung melalui observasi di lapangan, dokumentasi elemen fisik berupa foto-foto dan gambar-gambar, serta

wawancara dengan pemilik dan perancang bangunan *Casablancka Residence* di Tabanan, Denpasar, Bali.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui tinjauan pustaka berupa buku-buku maupun teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli, jurnal, laporan, dan data gambar rancangan.

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi: observasi di lapangan, studi literatur dan kepustakaan, dan wawancara yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Observasi di Lapangan

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan fisik objek dari ruang luar, ruang dalam, material, struktur, pelingkup kepala, pelingkup badan, pelingkup kaki, elemen ornamen, serta pengamatan bangunan terhadap lingkungan sekitar dan penyusunan tata massa bangunan. Pengamatan dilakukan dengan mendokumentasikan gambar, sketsa, dan mengukur bangunan untuk membuat ulang gambar rancangan secara 3D. Dengan demikian, penulis dan pembaca dapat memahami wujud fisik objek yang akan dibahas sesuai dengan keadaannya di lapangan.

b. Studi Literatur dan Kepustakaan

Studi literatur dan kepustakaan dibutuhkan sebagai pedoman teori untuk telaah lebih lanjut. Teori-teori yang diambil berupa data yang berkaitan tentang akulturasi arsitektur, prinsip penataan, teori anatomi bangunan, teori properti dan susunan, relasi fungsi-bentuk-makna, teori arsitektur tradisional Bali, dan teori arsitektur modern,. Dalam penelitian, teori-teori para ahli dibandingkan dengan kenyataan di lapangan yang kemudian dilakukan analisis lebih lanjut sehingga didapatkan hasil berupa kesimpulan wujud dan dominasi akulturasi untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian.

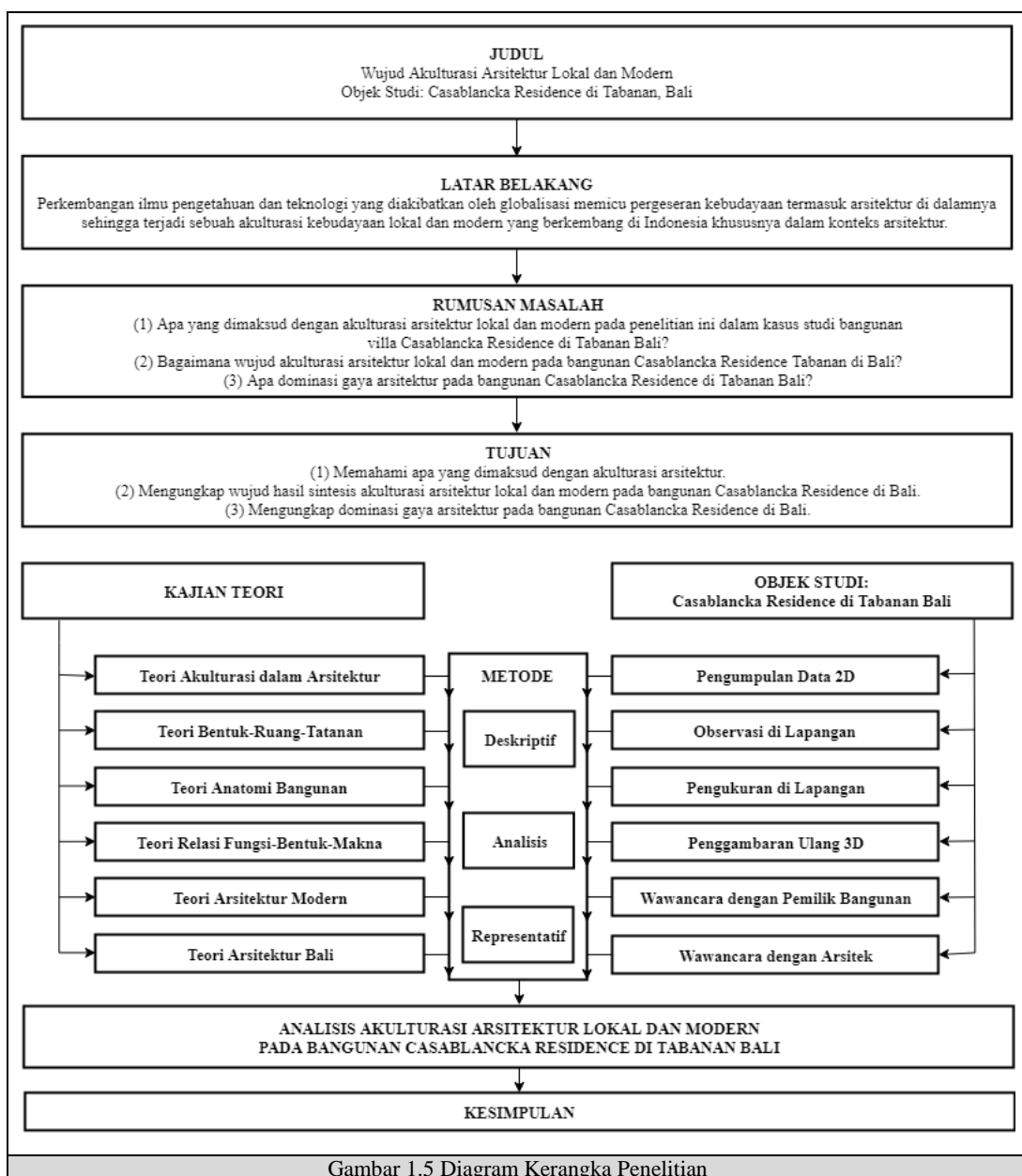
c. Wawancara

Observasi dan data-data yang telah dikumpulkan perlu dilengkapi dengan penjelasan dari orang-orang yang terlibat dalam proses perancangan maupun pemilik dan pengguna bangunan. Wawancara dengan arsitek diperlukan untuk mengetahui konsep atau gagasan sejak awal proses perancangan hingga permintaan-permintaan khusus. Sementara wawancara dengan pemilik atau pengguna bangunan diperlukan untuk mengetahui detail kondisi bangunan di lapangan.

1.6.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan berupa studi banding atau dengan metode komparatif secara deskriptif-kualitatif antara kasus studi, yaitu bangunan *Casablancka Residence* di Tabanan, Denpasar, Bali dengan studi arsitektur tradisional Bali dan arsitektur modern. Teknik analisis komparatif ini digunakan untuk dapat mengetahui wujud dan dominasi gaya atau langgam arsitektur dari masing-masing kajian lingkup yang dibahas.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.5 Diagram Kerangka Penelitian

1.8. Sistematika Pembahasan

Penelitian dibagi ke dalam beberapa bab untuk mempermudah pembahasan. Sistematika penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi tinjauan kepustakaan teori-teori yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian ini, yaitu teori akulturasi dalam arsitektur, prinsip penataan, properti dan susunan, anatomi bangunan, relasi fungsi-bentuk-makna, arsitektur tradisional Bali, dan arsitektur modern.

BAB III ARSITEKTUR CASABLANCKA *RESIDENCE* DI BALI

Bab ini berisi penjabaran tentang objek studi yang diambil. Data objek dideskripsikan sesuai dengan aspek yang dikaji dalam studi literatur.

BAB IV AKULTURASI ARSITEKTUR LOKAL DAN MODERN PADA BANGUNAN CASABLANCKA *RESIDENCE* DI BALI

Bab ini berisi analisis bangunan Casablanca *Residence* ditinjau dari lingkup lingkungan sekitar, lingkup tapak, dan lingkup ruang dan bentuk pada keempat massa bangunan Casablanca *Residence* di Tabanan, Denpasar, Bali yang didesain oleh BPA (Budi Pradono Architects). Hasil akhir analisis berupa wujud dan dominasi gaya arsitektur di tiap kajian lingkup tersebut.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dijalankan. Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan dari bab 1, yaitu apa yang dimaksud dengan akulturasi dalam penelitian ini, bagaimana wujud akulturasi, dan bagaimana dominasi wujud akulturasi. Terdapat pula saran yang berguna untuk penelitian serupa di masa depan.